

Analysis of Factors Influencing Students' English Learning Motivation (Case Study of MAN 2 Tulungagung)

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa (Studi Kasus MAN 2 Tulungagung)

Jusuf Bachtiar¹

E-mail: jusufbachtiar71@gmail.com,¹

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indoensia

Abstract

Learning motivation is one of the key factors determining the success of the learning process, including in English language learning. Students' motivation is influenced not only by internal factors but also by environmental factors that support the learning process. This study aims to analyze the factors influencing students' motivation to learn English at MAN 2 Tulungagung, covering both intrinsic and extrinsic factors. This research employed a qualitative approach using a case study method. The data were collected through classroom observations and semi-structured interviews. The participants consisted of English teachers and students of MAN 2 Tulungagung. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal that students' motivation to learn English at MAN 2 Tulungagung is influenced by two major categories of factors: intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic factors include personal interest in English, positive perceptions of the language, future orientation, and an ideal self as an English user. The students demonstrated an interest in learning English because it is closely related to activities they enjoy, such as watching movies, listening to music, and playing games. Furthermore, their perception of English as an international language that is essential for education and future careers strengthens their learning motivation. Meanwhile, extrinsic factors include family support, the social environment, and school-related factors. Parental support, peer influence, the school environment, teachers' interactive roles, engaging teaching methods, and a conducive classroom atmosphere were found to be external factors that enhance students' motivation to learn English.

Keywords: *learning motivation; English language learning; intrinsic factors; extrinsic factors; qualitative study.*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tingkat motivasi peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri, tetapi juga oleh faktor lingkungan yang mendukung proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris siswa di MAN 2 Tulungagung, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Informan penelitian melibatkan guru bahasa Inggris dan peserta didik MAN 2 Tulungagung. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris siswa MAN 2 Tulungagung dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi minat pribadi terhadap bahasa Inggris, persepsi positif terhadap bahasa Inggris, orientasi masa depan, serta citra diri (ideal self) sebagai pengguna bahasa Inggris. Peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap bahasa Inggris karena berkaitan dengan aktivitas yang mereka sukai, seperti menonton film, mendengarkan musik, dan bermain gim. Selain itu, pandangan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang penting serta bermanfaat untuk pendidikan dan karier juga memperkuat motivasi belajar mereka. Sementara itu, faktor ekstrinsik meliputi dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan faktor sekolah. Dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, peran guru yang interaktif, metode pembelajaran yang menarik, serta suasana kelas yang kondusif menjadi faktor eksternal yang mendorong peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Bahasa Inggris, Faktor Intrinsik, Faktor Ekstrinsik, Studi Kasus.

Pendahuluan

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketepatan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta pencapaian hasil belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran, menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar, serta mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat mengurangi keaktifan siswa dalam mengikuti

pembelajaran, menghambat kemampuan berpikir kritis, dan berdampak pada menurunnya pencapaian hasil belajar (Julyanti, 2021).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris motivasi tidak hanya menjadi pendorong awal bagi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, tetapi juga memengaruhi cara mereka belajar, alasan mereka mempelajari bahasa Inggris, serta tingkat keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu menghadapi berbagai tantangan, serta menunjukkan hasil belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi sering kali menyebabkan siswa kurang berpartisipasi, menghindari keterlibatan dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan belajar yang berkelanjutan. Hal ini bukan saja berpengaruh terhadap murid, tetapi juga terhadap guru dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pra-riset rendahnya motivasi belajar murid menjadikan guru bersikap ragu, canggung, sehingga proses pembelajaran yang berjalan menjadi kurang baik. Untuk itu, diperlukan penelitian yang mengulas hal tersebut supaya solusi pembelajaran yang ditawarkan relevan dengan permasalahan yang ada (Utami, 2024).

Sebagaimana kajian literatur yang ada, pada dasarnya motivasi belajar tidak timbul begitu saja melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari lingkungan sekitarnya (ekstrinsik). Faktor intrinsik mencakup minat, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, serta tujuan pribadi yang ingin dicapai dalam belajar. Sementara itu, faktor ekstrinsik meliputi metode dan sikap guru dalam mengajar, dukungan teman sebaya, peran keluarga, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung (Rismayanti, 2023). Dalam perspektif model sosio-edukasional, motivasi belajar terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu besarnya usaha yang diberikan siswa dalam belajar, keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan sikap positif terhadap bahasa yang dipelajari. Apabila ketiga komponen tersebut berkembang secara seimbang, siswa akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang baik sekaligus menumbuhkan minat jangka panjang terhadap pembelajaran bahasa Inggris (Adara, 2020).

Lebih lanjut, memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik memiliki peran yang sangat penting karena motivasi merupakan salah satu aspek yang menentukan keterlibatan, antusiasme, dan

ketekunan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengetahuan mengenai faktor-faktor tersebut dapat menjadi landasan bagi pendidik dalam mengenali kebutuhan peserta didik, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta merancang berbagai bentuk intervensi yang mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan selama dua bulan di Kabupaten Tulungagung, peneliti memutuskan mengkaji faktor-faktor tersebut secara lebih mendalam dengan lokus penelitian di MAN 2 Tulungagung (Observasi, 2026).

MAN 2 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Lembaga pendidikan ini mulai beroperasi pada tahun 1992 dan beralamat di Jalan Ki Mangunsarkoro No. 101, Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 tertanggal 8 Desember 2021, MAN 2 Tulungagung memperoleh predikat akreditasi A sebagai bentuk pengakuan atas pemenuhan standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan. Pencapaian tersebut sejalan dengan hasil pra-observasi peneliti terkait reputasi MAN 2 Tulungagung sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Tulungagung yang mampu memadukan penyelenggaraan pendidikan umum dan pendidikan keislaman secara harmonis, sekaligus mendorong pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun nonakademik (Observasi, 2026).

Selain itu, untuk memperkuat alasan penetapan MAN 2 Tulungagung sebagai lokasi penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris siswa, peneliti melaksanakan observasi lanjutan serta wawancara pendahuluan dengan beberapa guru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi berbahasa Inggris siswa beserta hasil yang dapat diamati secara nyata. Berdasarkan temuan awal, MAN 2 Tulungagung menyelenggarakan sejumlah program yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bahasa Inggris, antara lain Pelatihan *Online Class Youth Ambassador Hundred IB Program* bertaraf internasional, Pelatihan Olimpiade Bahasa Inggris, serta penyelenggaraan kelas internasional (Wawancara Natasha, 2026).

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, peneliti menetapkan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa (Studi Kasus di MAN 2 Tulungagung)." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris siswa di MAN 2 Tulungagung? (2) bagaimana faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris siswa di MAN 2 Tulungagung?.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris siswa di MAN 2 Tulungagung. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang melibatkan guru bahasa Inggris dan siswa sebagai sumber data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi guna memperoleh informasi mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Adapun keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik (Annasthasya, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Konseptual Motivasi

Secara etimologis, istilah motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berakar dari kata *motive* atau motif, yaitu alasan, tujuan, maupun dorongan yang membuat seseorang melakukan suatu tindakan (Banggur, 2017). Motivasi memiliki perbedaan dengan inspirasi. Inspirasi muncul ketika seseorang terdorong untuk bertindak setelah memperoleh rangsangan dari pengalaman pribadi atau dari hal-hal yang diamati di lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, motivasi lebih berkaitan dengan dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan individu untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Tanpa

adanya motivasi, seseorang akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan keinginan atau target yang ingin dicapai (Purwanto, 2013). Adapun secara terminology Idham Kholid (2017) menjelaskan bahwa motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya (Kholid, 2017).

Motivasi dapat dipahami sebagai suatu proses yang menggerakkan dan memengaruhi perilaku individu agar berusaha memperoleh tujuan yang diinginkan, baik yang menghasilkan dampak positif maupun negatif. Dorongan tersebut memunculkan perubahan dalam diri seseorang melalui aspek psikologis, seperti perasaan, emosi, dan kondisi mental, sehingga individu terdorong untuk bertindak demi memenuhi kebutuhan, keinginan, ataupun tujuan yang telah ditetapkan (Supriani, 2020). Menurut Samsudin (2010), motivasi merupakan proses pemberian dorongan atau pengaruh yang berasal dari luar kepada individu maupun kelompok kerja agar bersedia melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Wahyudi, 2019). Sementara itu, Liang Gie menjelaskan bahwa motivasi adalah upaya yang dilakukan oleh seorang manajer untuk membangkitkan semangat, memberikan inspirasi, serta mendorong karyawan agar bersedia melakukan tindakan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Arifuddin, 2020). Mc. Donald, sebagaimana dikutip dalam Djamarah (2008), menjelaskan bahwa motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi dalam diri individu. Perubahan tersebut ditandai dengan munculnya aspek afektif atau perasaan yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Emda, 2017).

Sejalan dengan pernyataan diatas, menurut Robbins (2007) motivasi merupakan faktor yang menentukan seberapa besar intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mengerahkan usahanya untuk mencapai sasaran tertentu. Oleh karena itu, motivasi menjadi kekuatan yang membuat individu tetap berusaha secara konsisten hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Subyantoro, 2009). Sementara itu, Surya (2004) berpendapat bahwa motivasi adalah proses membangkitkan dorongan dalam diri seseorang sehingga muncul perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu (Febianti, 2018). Dengan adanya motivasi, individu akan memiliki semangat dan kemauan untuk

melakukan berbagai tindakan yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Motivasi dapat diartikan sebagai proses memberikan dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Yusuf, 2024).

Menurut Armansyah (2020), motivasi merupakan kekuatan penggerak yang mampu menumbuhkan semangat kerja sehingga individu terdorong untuk bekerja secara efektif, menjalin kerja sama dengan baik, serta mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki demi memperoleh kepuasan dalam bekerja (Basyid, 2024). Menurut Woodworth yang dikutip dalam Wina Sanjaya (2010), motif merupakan suatu keadaan atau dorongan yang ada dalam diri individu sehingga mendorongnya untuk melakukan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan tertentu (Lumantak, 2025). Motivasi dapat dipahami sebagai serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi yang mampu membangkitkan kemauan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Apabila individu tidak memiliki ketertarikan terhadap suatu kegiatan, maka ia cenderung berusaha menghindari atau menghilangkan perasaan tidak senang tersebut sehingga keinginannya untuk bertindak menjadi berkurang (Miftahussaadah, 2021).

Boocock (1968) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan kecenderungan individu untuk memberikan respons terhadap suatu situasi dengan tujuan memperoleh hasil atau prestasi tertentu (Firmansyah, 2009). Kecenderungan tersebut tercermin melalui perilaku yang menunjukkan kesungguhan, usaha, dan orientasi yang kuat terhadap pencapaian tujuan (Nailan, 2024). Sejalan dengan pendapat tersebut, Singer (1986), tingkat motivasi yang dimiliki seseorang akan memengaruhi keputusan untuk bertindak, besarnya intensitas dalam melaksanakan suatu kegiatan, serta konsistensi usaha yang ditunjukkan selama proses pencapaian tujuan. Individu yang memiliki motivasi berprestasi cenderung bekerja dengan lebih efektif, efisien, penuh semangat, serta menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan individu yang memiliki motivasi rendah (Triana, 2022).

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang muncul dalam diri individu dan menjadi pendorong untuk melakukan berbagai aktivitas belajar sebagai upaya mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan (Mahbubi, 2025). Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh adanya keinginan dari dalam diri individu untuk belajar. Kemauan tersebut mencerminkan adanya motivasi belajar yang mendorong seseorang untuk terlibat

secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Straub (1989) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil dari perpaduan antara proses belajar dan motivasi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa latihan atau kegiatan belajar menjadi syarat utama dalam memperoleh prestasi, namun tanpa adanya motivasi proses tersebut akan berlangsung lebih lambat dan hasil yang diperoleh kurang optimal. Sebaliknya, motivasi yang tinggi tanpa diikuti dengan latihan yang memadai juga tidak akan menghasilkan pencapaian yang diharapkan karena tidak disertai tindakan nyata (Nurdin, 2016). Berkaitan dengan itu, hasil penelitian Lloyd dan Archer (1977) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Kamaruddin, 2012).

Pada dasarnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pengelompokan ini didasarkan pada sumber munculnya dorongan yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari pihak lain (Putra, 2013). Jenis motivasi ini umumnya lebih kuat dan bertahan lebih lama karena didasari oleh kesadaran serta kemauan pribadi. Individu yang memiliki motivasi intrinsik akan melakukan suatu aktivitas atas dasar minat, rasa ingin tahu, kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan, memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membentuk sikap positif, maupun mencapai kepuasan pribadi (Rismayanti, 2023). Adapun motivasi ekstrinsik muncul akibat adanya rangsangan atau pengaruh dari lingkungan di luar diri individu. Dorongan tersebut dapat berasal dari hadiah, penghargaan, arahan, perintah, ajakan, maupun tuntutan dari orang lain (Septianti, 2019). Karena bergantung pada faktor eksternal, motivasi jenis ini cenderung bersifat sementara dan dapat berkurang ketika rangsangan tersebut tidak lagi diberikan. Contoh motivasi ekstrinsik antara lain keinginan memperoleh hadiah atau penghargaan, mengikuti nasihat atau motivasi dari orang lain, serta melakukan suatu kegiatan karena adanya dorongan dari orang tua, guru, teman, atau atasan (Hayati, 2023).

Motivasi Intrinsik Siswa MAN 2 Tulungagung

Kesadaran pada pentingnya pendidikan dan pembelajaran tidak lahir secara instan, namun membutuhkan dorongan dari pihak tertentu serta yang

membuat seseorang kesadarannya (Mohammad Zakki: 2025, 43). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, salah satu faktor intrinsik yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik di MAN 2 Tulungagung adalah minat pribadi terhadap bahasa Inggris. Minat tersebut muncul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Ketertarikan ini tercermin dari rasa senang dalam mempelajari bahasa Inggris, baik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun melalui aktivitas di luar kelas, seperti menikmati lagu, film, permainan, maupun konten digital berbahasa Inggris. Minat pribadi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih antusias mengikuti proses pembelajaran serta berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara mandiri (Wawancara, Natasha).

Peserta didik yang memiliki minat pribadi dalam mempelajari bahasa Inggris mengungkapkan bahwa mereka memiliki berbagai hobi, seperti menonton film, mendengarkan musik, maupun bermain gim. Bagi mereka, kemampuan berbahasa Inggris menjadi sarana untuk menikmati dan mendalami hobi tersebut secara lebih optimal. Pemahaman terhadap bahasa Inggris memungkinkan peserta didik memahami alur cerita film tanpa bergantung pada terjemahan, mengerti lirik lagu secara langsung, serta berkomunikasi dan memahami instruksi dalam permainan yang umumnya menggunakan bahasa Inggris. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat terhadap bahasa Inggris tumbuh secara alami karena berkaitan erat dengan aktivitas yang mereka sukai, sehingga mendorong munculnya motivasi untuk terus mempelajari dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris (Wawancara, Nur).

Selain minat pribadi, motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik di MAN 2 Tulungagung juga dipengaruhi oleh persepsi positif terhadap bahasa Inggris sebagai salah satu faktor intrinsik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik memiliki pandangan bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang relatif mudah dipelajari. Selain itu, mereka menyadari bahwa bahasa Inggris memiliki peran yang penting dalam berbagai aspek kehidupan karena berfungsi sebagai bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi secara global. Persepsi positif tersebut mendorong peserta didik untuk mempelajari bahasa Inggris dengan lebih antusias, karena mereka meyakini bahwa penguasaan bahasa Inggris akan memberikan manfaat yang besar, baik dalam menunjang pendidikan maupun kehidupan di masa depan (Wawancara, Awalia).

Faktor intrinsik lainnya yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik di MAN 2 Tulungagung adalah orientasi masa depan. Hasil wawancara menunjukkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris yang tinggi umumnya telah memiliki perencanaan mengenai masa depan yang berkaitan dengan penguasaan bahasa Inggris. Perencanaan tersebut meliputi keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memperoleh pekerjaan yang membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris, maupun meningkatkan peluang berkarier di era global. Bagi peserta didik, penguasaan bahasa Inggris dipandang sebagai bekal yang penting untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga secara naluriyah mereka terus belajar dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris (Wawancara, Sasha).

Faktor intrinsik lainnya yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik di MAN 2 Tulungagung adalah citra diri (*ideal self*). Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta didik memandang bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan suatu nilai tambah yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Mereka beranggapan bahwa seseorang yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris terlihat lebih berpengetahuan, modern, dan memiliki kompetensi yang baik. Selain itu, peserta didik juga mengungkapkan keinginan untuk dapat berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan lancar seperti penutur yang fasih. Persepsi dan keinginan tersebut menjadi dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris (Wawancara, Awalia).

Motivasi Ekstrinsik Siswa MAN 2 Tulungagung

Salah satu faktor ekstrinsik yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik di MAN 2 Tulungagung adalah dukungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pola asuh yang mendorong peserta didik untuk belajar secara konsisten, pemberian motivasi dan semangat oleh orang tua, serta penyediaan fasilitas belajar, seperti mengikutsertakan peserta didik dalam kursus atau les bahasa Inggris. Berbagai bentuk dukungan tersebut memberikan dorongan dari luar diri peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Keterlibatan keluarga tidak hanya berperan sebagai pemberi motivasi, tetapi juga sebagai penyedia lingkungan

belajar yang mendukung pengembangan kompetensi bahasa Inggris peserta didik (Wawancara, Natasha).

Faktor ekstrinsik lainnya yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik di MAN 2 Tulungagung adalah lingkungan sosial. Berdasarkan hasil wawancara, lingkungan sosial yang meliputi teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitar turut memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi melalui kebiasaan belajar bersama, saling memberikan dukungan, maupun menciptakan persaingan yang positif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, baik melalui budaya akademik maupun berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Inggris, turut mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris. Lingkungan sekitar juga berperan dalam membentuk pandangan peserta didik mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris sehingga semakin memperkuat motivasi mereka untuk terus belajar (Wawancara, Nur).

Faktor ekstrinsik berikutnya yang memengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik di MAN 2 Tulungagung adalah faktor sekolah, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Peserta didik mengungkapkan bahwa guru yang interaktif, metode pembelajaran yang bervariasi, serta suasana kelas yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka. Guru yang mampu menciptakan komunikasi dua arah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berpartisipasi, serta menyampaikan materi dengan cara yang menarik membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan suasana kelas yang nyaman mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar, khususnya dalam berlatih menggunakan bahasa Inggris. Lingkungan pembelajaran yang diciptakan oleh sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik (Wawancara, Awalia).

Kesimpulan

Faktor intrinsik meliputi minat pribadi terhadap bahasa Inggris, persepsi positif terhadap bahasa Inggris, orientasi masa depan, serta citra diri (*ideal self*). Minat pribadi muncul melalui ketertarikan peserta didik terhadap berbagai aktivitas, seperti menonton film, mendengarkan musik, bermain gim, dan

mengakses konten digital berbahasa Inggris. Persepsi positif ditunjukkan melalui pandangan bahwa bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang relatif mudah dipelajari, memiliki peran penting sebagai bahasa internasional, serta memberikan manfaat bagi kehidupan. Selain itu, orientasi masa depan berupa keinginan melanjutkan pendidikan dan memperoleh pekerjaan yang membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris menjadi pendorong kuat bagi peserta didik untuk terus meningkatkan kompetensinya. Citra diri (*ideal self*) juga berkontribusi terhadap motivasi belajar, ditandai dengan keinginan peserta didik untuk mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan lancar dan menjadi pribadi yang lebih percaya diri serta kompetitif. Sementara itu, faktor ekstrinsik yang memengaruhi motivasi belajar terdiri atas dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan faktor sekolah. Dukungan keluarga diwujudkan melalui pola asuh yang mendukung, pemberian motivasi, serta penyediaan fasilitas belajar, seperti mengikutsertakan peserta didik dalam kursus bahasa Inggris. Lingkungan sosial, yang meliputi teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitar, turut memberikan dorongan melalui interaksi sosial, budaya belajar, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Inggris. Selain itu, faktor sekolah juga memberikan kontribusi yang signifikan melalui peran guru yang interaktif, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta terciptanya suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Adara, R. A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Digital Story Telling. *INTERPRETASI: Communication & Public Relation*, 1(1)
- Annasthasya, D., et al. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7)
- Anwar, M. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kinerja Pegawai pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 19–32.
- Arifudin, O., et al. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2)
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono. (2018). Pengembangan

Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2)

Basyid, A. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Manajerial dan Bisnis Tanjungpinang*, 7(1)

Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2)

Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2).

Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2)

Firmansyah, H. (2009). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1)

Hayati, R., et al. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Ridho Mandiri. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(1)

Julyanti, E., et al. (2021). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 7(1)

Kamaruddin, S. A. (2012). Pemberontakan Petani UNRA 1943 (Studi Kasus Mengenai Gerakan Sosial di Sulawesi Selatan pada Masa Pendudukan Jepang). *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 16(1)

Kholid, I. (2017). Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1)

Lumantak, D., et al. (2025). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Desain Komunikasi Kelas X SMK Negeri 1 Tondano. *Journal of Education Method and Technology (JEMTech)*

Mahbubi, M. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1)

Miftahussaadah, & Subiyantoro. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *Islamika*, 3(1)

Mohammad Zakki, (2025), *Reinterpretasi Ritual dan Transformasi Educational*:

Seni Membangun Kesadaran Kolektif untuk Masa Depan Terbaik, Malang: PT. Samudra Solusi Profesional.

- Nailan, A. S., Sariah, D., & Wahyuni, F. S. (2024). Eksplorasi Teoretis tentang Motivasi Berprestasi dalam Kewirausahaan: Implikasi untuk Strategi Bisnis. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 23(3)
- Nurdin, A. A. (2016). *Psychological Well-Being Ditinjau dari Coping Strategy Mahasiswa Salah Jurusan* (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.
- Purwanto, S. B. (2013). Pengaruh Komunikasi, Motivasi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Proyek Pondasi Tower di Timor Leste PT Cahaya Inspirasi Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1)
- Putra, A. K., & Frianto, A. (2013). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kepuasan Kerja. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 6(1)
- Rismayanti, R., et al. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 2(2)
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik, dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2)
- Subyantoro, A. (2009). Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Karakteristik Organisasi, dan Kepuasan Kerja Pengurus yang Dimediasi oleh Motivasi Kerja (Studi pada Pengurus KUD di Kabupaten Sleman). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(1)
- Supriani, Y., et al. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1)
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(1)
- Utami, D. S., et al. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4)
- Wahyudi, W. D., & Tupti, Z. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi, dan

Kepuasan Kerja terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1)

Yusuf, M. A. (2024). Motivasi dalam Organisasi: Pengertian Motivasi dan Proses Motivasi, Teori-Teori Motivasi, Penerapan Motivasi dalam Organisasi, Motivasi dan Kinerja. *MUTAADDIB: Islamic Education Journal*, 2(2)